

## **ANALISIS PEMBINAAN DISIPLIN BELAJAR DAN PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM KELAS**

### **Analysis Of Learning Discipline Guidance And Children's Social Behavior In The Classroom**

**CONDRO AYU NUR ILMIAH<sup>1</sup>, ABDULLAH FATHONI SUJADA<sup>2</sup>, HANIFAH ULA  
DZAKIYYAH<sup>3</sup>, IMAM SYAFI'1<sup>4</sup>, SAEFULLAH AZHARI<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari,  
Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237

Email: [condroayuni@gmail.com](mailto:condroayuni@gmail.com), [abdullahfathonisujada@gmail.com](mailto:abdullahfathonisujada@gmail.com), [hnhfdzz@gmail.com](mailto:hnhfdzz@gmail.com), [imams@uinsa.ac.id](mailto:imams@uinsa.ac.id),  
[saefullah652@gmail.com](mailto:saefullah652@gmail.com)

Manuskrip diterima: [27/03/2025]. Manuskrip disetujui: [26/05/2025]

**Abstrak.** Pembangunan disiplin belajar dan perilaku sosial anak di sekolah dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan kemampuan bersosialisasi. Penelitian kualitatif berbasis literatur ini mengungkap bahwa disiplin belajar dapat dibentuk melalui rutinitas terstruktur (jadwal harian), sistem hadiah dan konsekuensi konsisten (pujian/sanksi edukatif), serta keteladanan guru dalam sikap dan manajemen waktu. Sementara itu, perilaku sosial siswa berkembang optimal melalui kegiatan kelompok (diskusi, proyek kolaboratif) dan refleksi nilai empati seperti berbagi cerita inspiratif. Kendala utama meliputi ketidakselarasan aturan sekolah dengan pola asuh di rumah (misal: perbedaan aturan penggunaan *gadget*) dan kurangnya pelatihan guru dalam manajemen konflik serta motivasi intrinsik siswa. Solusinya memerlukan integrasi pendekatan struktural (aturan jelas) dan kultural (penguatan nilai), serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan psikolog sekolah. Implikasi praktis mencakup pelatihan guru tentang teknik motivasi berbasis proses belajar dan resolusi konflik, serta edukasi orang tua untuk menyelaraskan nilai pengasuhan dengan sekolah. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), temuan ini relevan karena strategi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia (disiplin, empati, kerja sama) melalui keseimbangan syariat dan internalisasi moral, serta menegaskan peran guru sebagai teladan yang mengintegrasikan ilmu dan adab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis sumber tertulis terpercaya seperti buku, jurnal, dan dokumen akademik.

**Kata kunci:** Pendidikan, Karakter, Kolaboratif

**Abstract.** Developing learning discipline and social behavior in elementary school children significantly impacts academic achievement and social skills. This qualitative literature-based study reveals that learning discipline can be cultivated through structured routines (e.g., daily schedules), consistent reward and consequence systems (e.g., praise/educational sanctions), and teacher role modeling in attitude and time management. Meanwhile, students' social behavior develops optimally through group activities (discussions, collaborative projects) and reflections on empathy, such as sharing inspirational stories. Key challenges include discrepancies between school rules and parenting styles at home (e.g., differing policies on gadget use) and teachers' lack of training in conflict management and fostering intrinsic student motivation. Solutions require integrating structural (clear rules) and cultural (value reinforcement) approaches, as well as collaboration among teachers, parents, and school psychologists. Practical implications involve training teachers in process-oriented motivation techniques and conflict resolution, alongside educating parents to align parenting values with school norms. For Islamic Education (PAI) students, these findings are relevant as the strategies align with Islamic education goals of nurturing noble character (discipline, empathy, cooperation) through balancing Sharia (rules) and moral internalization (ethics), while emphasizing the teacher's role as a role model integrating knowledge and ethics. This study employs qualitative methods, analyzing credible written sources such as books, journals, and academic documents.

**Keywords:** Education, Character, Collaborative

## **PENDAHULUAN**

Disiplin belajar dan disiplin sosial merupakan dua aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Disiplin belajar mencakup kemampuan siswa dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, serta mengikuti aturan akademik yang telah ditetapkan. Sementara itu, disiplin sosial berkaitan dengan bagaimana siswa

berinteraksi dengan lingkungan sekolah sesuai norma yang berlaku. Tanpa adanya disiplin yang baik, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menanamkan disiplin belajar dan sosial agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang menyebabkan pelanggaran disiplin di kelas. Contoh pelanggaran disiplin di kelas yang sering terjadi meliputi keterlambatan masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, membawa HP saat pelajaran, hingga berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan pelajaran. Sebuah penelitian di SMP Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa pelanggaran seperti atribut kurang lengkap, tidak mengerjakan tugas, membolos, dan menggunakan rokok elektrik masih sering terjadi (Fiara, Nurhasanah, & Bustamam, 2023). Faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar, tekanan akademik, dan masalah emosional sering menjadi penyebab utama ketidakpatuhan siswa terhadap aturan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, metode pengajaran yang kurang variatif, serta pengaruh teman sebaya juga memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku disiplin siswa (Sugiarto, Suyati, & Yulianti, 2019). Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang strategi pembinaan yang lebih efektif.

Meskipun disiplin belajar dan sosial telah banyak diteliti, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada faktor internal yang menyebabkan pelanggaran disiplin, seperti kurangnya motivasi dan minat belajar, tanpa memperhatikan pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan keluarga (Putra & Fathoni, 2022). Kedua, penelitian mengenai strategi pembinaan disiplin masih terbatas pada penerapan aturan dan hukuman, tanpa mempertimbangkan efektivitas pendekatan berbasis motivasi intrinsik (Syafriaki et al., 2023). Ketiga, kajian mengenai disiplin sosial lebih menekankan pada aspek kepatuhan siswa terhadap norma, namun kurang menggali bagaimana pola interaksi siswa dengan teman sebaya mempengaruhi perilaku disiplin mereka (Korpershoek et al., 2022).

Dalam menanggapi kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini akan menggunakan teori kontrol sosial yang menekankan bagaimana interaksi sosial dan pengawasan yang baik dapat meminimalisir pelanggaran disiplin. Teori ini masih relevan karena mengakomodasi aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku siswa, serta mengaitkan kedisiplinan dengan kontrol diri dan keterlibatan lingkungan sekitar. Jika teori ini diterapkan dengan tepat, maka pembinaan disiplin dapat dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Namun, jika teori ini kurang relevan dalam konteks tertentu, maka pendekatan lain seperti teori behavioral yang lebih menekankan pada reward dan punishment dapat dijadikan alternatif.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis berpendapat bahwa strategi pembinaan disiplin harus lebih mengedepankan pendekatan preventif dan motivasional, dibandingkan dengan pendekatan hukuman semata. Pembinaan disiplin yang efektif tidak hanya menciptakan siswa yang patuh terhadap aturan, tetapi juga membangun karakter tangguh yang mampu menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai strategi yang dapat meningkatkan disiplin belajar dan sosial siswa secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

### **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur untuk menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji. Data dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik lainnya yang dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitas. Proses penelitian meliputi pengumpulan, seleksi, dan penyaringan literatur, diikuti dengan analisis konten untuk mengidentifikasi tema utama dan pola yang muncul. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi data dengan membandingkan berbagai sumber agar memperoleh temuan yang lebih akurat dan komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta memberikan pembinaan disiplin belajar dan perilaku sosial anak dalam kelas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata disiplin bermula dari bahasa Latin yaitu *discere* yang artinya belajar. Dalam perkembangannya, kata *discere* menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa Inggris kata *discipline* mempunyai arti kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut tata tertib. Sementara dalam bahasa Indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban (Samuel, 2023).

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan; nilai-nilai; dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Pada dasarnya, disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih. Dengan melatih kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri; kepribadian; atau ketertiban; dan efisiensi. Dapat disimpulkan bahwa disiplin berkaitan erat dengan pengendalian diri sehingga siswa dapat membedakan antara hal yang bersifat positif dan negatif untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka panjang. Dari beberapa pendapat tentang arti disiplin, dapat disimpulkan pengertian disiplin adalah kesadaran individu untuk bersikap taat dan patuh terhadap peraturan yang telah disepakati tanpa adanya paksaan dengan komitmen untuk tidak melanggar aturan tersebut. Sikap taat dan patuh yang ditunjukkan individu tersebut diharapkan menjadi

karakter yang senantiasa ditunjukkan di mana pun ia berada, baik di lingkungan keluarga; sekolah; maupun masyarakat. Untuk membentuk karakter disiplin biasanya suatu organisasi membuat tata tertib dan memberlakukan sanksi, tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tipe atau macam disiplin yang telah disepakati.

Disiplin belajar adalah kemampuan siswa untuk mengatur diri dalam proses pembelajaran, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, fokus saat pelajaran, dan mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah. Disiplin belajar berperan penting dalam pembentukan karakter siswa karena melatih mereka untuk memiliki tanggung jawab, kemandirian, dan konsistensi (S. Munaamah dan A. Rohman, 2024).

Siswa yang terbiasa disiplin dalam belajar cenderung lebih mampu mengelola waktu dengan baik, menghargai proses, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat, seperti tekun, mandiri, dan berkomitmen. Selain itu, disiplin belajar juga mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri karena mereka mampu mencapai target belajar yang telah ditetapkan.

Disiplin sosial adalah kemampuan siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan sekolah (L. Suganda, 2024). Ini mencakup sikap sopan santun, menghargai orang lain, bekerja sama, dan mematuhi aturan bersama. Disiplin sosial berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki empati, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Siswa yang memiliki disiplin sosial tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Mereka juga lebih mampu menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Hal ini membantu mereka mengembangkan karakter yang peduli terhadap orang lain, bertanggung jawab secara sosial, dan memiliki integritas.

Kategori dan Contoh Pelanggaran Disiplin Belajar dan Disiplin Sosial di Kelas; 1) Pelanggaran disiplin belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif. Beberapa kategori pelanggaran disiplin belajar yang sering terjadi di kelas antara lain (F. Jaguna, 2023):

a) Tidak mengerjakan tugas: Siswa sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik karena malas, kurang motivasi, atau tidak memahami pentingnya tugas tersebut. Kurangnya motivasi intrinsik adalah salah satu penyebab utama siswa tidak mengerjakan tugas. b) Tidak fokus saat pelajaran: Siswa mudah teralih oleh hal-hal di luar pembelajaran, seperti bermain gadget atau berbicara dengan teman. Kurangnya fokus dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. c) Tidak mengikuti aturan kelas:

Misalnya, datang terlambat atau tidak membawa perlengkapan belajar. Pelanggaran aturan kelas sering terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya aturan tersebut. 2) Pelanggaran disiplin sosial dapat merusak hubungan interpersonal dan menciptakan konflik di kelas. Beberapa kategori pelanggaran disiplin sosial yang sering terjadi antara lain: a) Berbicara kasar: Siswa menggunakan kata-kata yang tidak pantas saat berinteraksi dengan guru atau teman. Kurangnya keterampilan emosional dapat menyebabkan siswa kesulitan mengontrol kata-kata dan tindakan mereka. b) Mengganggu teman: Siswa melakukan tindakan yang mengganggu konsentrasi atau kenyamanan teman, seperti mengolok-olok atau mengambil barang tanpa izin. Perilaku mengganggu sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang dampak negatif dari tindakan tersebut. c) Kurang menghargai orang lain: Siswa tidak menunjukkan sikap sopan, seperti memotong pembicaraan atau tidak mendengarkan saat orang lain berbicara. Kurangnya penghargaan terhadap orang lain dapat merusak hubungan sosial dan menciptakan konflik. 3) Pelanggaran disiplin belajar dan sosial sering terjadi karena beberapa faktor, antara lain: a) Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya aturan dan konsekuensi dari tindakan mereka. b) Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau keluarga, yang tidak mendukung pembentukan disiplin (H. Sutrisno, 2023). c) Kurangnya motivasi intrinsik dari siswa untuk belajar atau berperilaku baik. d) Metode pengajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. 4) Untuk mengatasi pelanggaran disiplin, guru dan sekolah perlu menerapkan strategi pembinaan yang efektif. Pembiasaan disiplin di sekolah mempunyai hubungan positif dengan kehidupan masa depan siswa (Relix Tobing Seventino, 2023). Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: a) Pendekatan preventif: Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang aturan dan konsekuensinya. Penggunaan rutinitas kelas yang konsisten dapat mencegah pelanggaran disiplin. b) Pendekatan kuratif: Memberikan sanksi yang mendidik dan proporsional terhadap pelanggaran, sambil memberikan bimbingan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku mereka. Pemberian umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam proses ini. c) Kolaborasi dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembinaan disiplin, karena dukungan dari rumah sangat penting untuk keberhasilan pembentukan karakter anak. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembinaan disiplin.

Selain strategi yang disebutkan di atas, terdapat juga beberapa teknik pengendalian disiplin yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan, yaitu: 1) Teknik Inner Control, Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik ini menumbuhkan kepekaan atau kesadaran akan tata tertib dari pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam peserta didik itu sendiri (self discipline) (Wini, 2020). Teknik External Control yaitu mengendalikan diri siswa berupa bimbingan dan konseling. Teknik dapat

menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran). 3) Teknik Cooperative Control ini sebuah pembinaan disiplin dengan cara bekerjasama antara guru dan siswa dalam mengendalikan disiplin, dimana guru dan siswa saling mengontrol terhadap pelanggaran disiplin sekolah (Yayuk Setyaningrum, dkk., 2020).

Dalam proses pembelajaran kita juga harus tau keadaan di kelas maka, kita harus tau Factor apa saja yang menyebabkan pelanggaran disiplin dan sosial di kelas; 1) Faktor Internal Siswa, Salah satu faktor internal yang memengaruhi kedisiplinan siswa adalah minat dan motivasi belajar yang rendah. Siswa yang kurang termotivasi atau tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran cenderung mudah melanggar aturan. Rasa bosan atau ketidaktertarikan pada materi yang diajarkan sering mendorong mereka mencari pelarian dengan tindakan mengganggu, seperti berbicara di luar topik atau tidak mengerjakan tugas.(Saeedi, 2016) Selain itu, masalah emosional dan psikologis juga berperan penting. Siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau konflik emosional umumnya kesulitan fokus di kelas. Ketidakmampuan mengelola emosi ini dapat memicu perilaku di luar norma, seperti melawan guru atau mengisolasi diri dari interaksi pembelajaran. 2) Faktor Eksternal Siswa, Faktor eksternal pertama adalah lingkungan kelas yang tidak kondusif. Suasana kelas yang terlalu ramai, fasilitas belajar minim, atau pengaturan tempat duduk tidak nyaman dapat mengurangi kenyamanan siswa. Ketidaknyamanan ini sering berujung pada pelanggaran disiplin, seperti berjalan-jalan di kelas atau membuat keributan (Yusriah, Azisah, & Fadillah, 2024). Di sisi lain, pengaruh teman sebaya juga signifikan. Siswa yang bergaul dengan kelompok yang sering melanggar aturan cenderung meniru perilaku tersebut untuk mendapat pengakuan sosial, misalnya bolos atau tidak mengerjakan tugas bersama-sama. 3) Faktor Guru dan Metode Pengajaran, Gaya mengajar yang monoton menjadi pemicu pelanggaran disiplin. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa variasi atau interaksi membuat siswa mudah bosan, sehingga mereka mencari hiburan dengan mengobrol atau bermain gadget (Efendy & Nainggolan, 2022). Selain itu, kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan juga berpengaruh. Jika guru tidak tegas dalam memberikan sanksi atau sering mengabaikan pelanggaran, siswa akan menganggap aturan tidak penting dan terus melanggarnya, seperti datang terlambat atau tidak memakai seragam (Korpershoek, Mouw, & De Boer, 2022). Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial, Dukungan keluarga yang kurang dapat berdampak pada kedisiplinan siswa. Siswa yang tidak mendapat perhatian atau bimbingan dari orang tua seringkali sulit mematuhi aturan sekolah, misalnya tidak mengerjakan PR atau bersikap tidak sopan (Epstein & Sheldon, 2002). Di luar keluarga, lingkungan sosial yang negatif juga berperan. Lingkungan tempat tinggal yang penuh kekerasan atau ketidakteraturan dapat membentuk perilaku impulsif dan tidak disiplin, seperti mudah marah atau tidak menghargai teman di sekolah (Ummah, 2019). Faktor Kurikulum dan

Beban Akademik, Beban akademik yang berlebihan sering menimbulkan tekanan pada siswa. Kurikulum padat atau tuntutan nilai tinggi membuat siswa stres, sehingga mereka mencari pelampiasan dengan tindakan seperti menyontek atau membolos. Selain itu, kurikulum yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari juga mengurangi minat belajar. Materi yang dianggap tidak aplikatif membuat siswa kehilangan motivasi, sehingga lebih memilih mengganggu kelas atau tidak serius dalam pembelajaran (Yazzie-Mintz, 2007).

Disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses latihan yang berkembang menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban dan semua yang dilakukan dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan menjadi pribadi yang baik.(Rohman, Fatkhur., 2018) Disiplin dalam lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Disiplin belajar mencakup kepatuhan siswa terhadap aturan akademik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan memperhatikan materi pelajaran. Sementara itu, disiplin sosial mengacu pada bagaimana siswa berinteraksi dengan teman dan guru sesuai dengan norma yang berlaku. Tanpa disiplin yang baik, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam belajar dan berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Namun, banyak kendala dalam pembinaan disiplin, seperti kurangnya keteladanan dari guru, pengawasan yang lemah, serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya disiplin. Siswa yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya disiplin cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik dan berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga dapat memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menanamkan disiplin belajar dan sosial secara efektif.

Strategi pembinaan disiplin belajar dan sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Guru harus menjadi contoh dalam menerapkan disiplin, baik dalam aspek akademik maupun sosial (Syafriaki, Renyda Murni & Anisah., 2023). Selain itu, sekolah perlu memiliki sistem pengawasan yang memastikan siswa menaati aturan tanpa merasa tertekan. Penerapan penghargaan bagi siswa yang disiplin dan sanksi yang bersifat mendidik bagi yang siswa yang melanggar, dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya disiplin (Musyafa, 2017). Memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat disiplin dalam kehidupan mereka dapat membantu mereka termotivasi untuk menerapkannya tanpa paksaan. Selain itu, program sosial dan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, diharapkan disiplin belajar dan sosial siswa dapat meningkat, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Disiplin belajar dan sosial dalam pendidikan berperan kritis membentuk karakter tangguh, bertanggung jawab, dan berintegritas melalui kemandirian, empati, serta kolaborasi. Optimalisasinya memerlukan integrasi program sekolah yang partisipatif, seperti melibatkan siswa dalam penyusunan aturan, diskusi nilai-nilai, dan kolaborasi guru-orang tua-masyarakat. Penelitian ke depan perlu mengeksplorasi model pembelajaran berbasis proyek, efektivitas *reward system*, studi longitudinal dampak disiplin terhadap keberhasilan dewasa, serta solusi inovatif seperti teknologi dan gamifikasi untuk pendekatan yang adaptif.

Pelanggaran disiplin di kelas disebabkan faktor internal (kurang motivasi, masalah emosional) dan eksternal (lingkungan tidak kondusif, metode pengajaran monoton). Solusi holistik meliputi pendekatan preventif (rutinitas konsisten, lingkungan positif), kuratif (sanksi mendidik), dan integrasi teknik kontrol (*inner control*, *external control*, *cooperative control*). Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi ini, pelatihan guru berbasis empati, serta peran teknologi dan program *parentin* dalam memperkuat disiplin berkelanjutan.

Pembinaan disiplin memerlukan strategi komprehensif seperti keteladanan guru, sistem pengawasan efektif, penghargaan/sanksi proporsional, dan edukasi melalui ekstrakurikuler. Kolaborasi sekolah dan keluarga penting untuk kesinambungan nilai, sementara penelitian ke depan dapat fokus pada evaluasi model psikologi positif, dampak budaya/sosio-ekonomi, serta inovasi seperti gamifikasi dan analisis jangka panjang program ekstrakurikuler. Integrasi kurikulum adaptif, lingkungan interaktif, dan dukungan sosial-teknologi juga menjadi kunci solusi berbasis bukti. Kesimpulan ditulis singkat dan ringkas, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh atau uraian gagasan pada bab Hasil dan Pembahasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I., selaku Dosen Mata Kuliah Pengelolaan Kelas di UIN Sunan Ampel Surabaya, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan. Semoga segala kebaikan dan kontribusi dari semua pihak dapat menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, Mamang, and Eben Ezer Nainggolan. "Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Mengganggu Pada Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 12653–62.
- Epstein, Joyce L., and Steven B. Sheldon. "Present and Accounted for: Improving Student Attendance through Family and Community Involvement." *Journal of Educational Research* 95, no. 5 (2002): 308–18. <https://doi.org/10.1080/00220670209596604>.
- Fiara, A., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2023). Analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*.
- Jaguna, F. (2023). Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah I Kabupaten Pulau Morotai. *Mitita: Jurnal Penelitian*, 1(1), 55.
- Korpershoek, Hanke, Jolien M. Mouw, and Hester De Boer. "International Research on the Foci and Effectiveness of Classroom Management Programs and Strategies." *Handbook of Classroom Management*, 2022, 350–72. <https://doi.org/10.4324/9781003275312-22>.
- Mamonto, Samuel, dkk. 2023. Disiplin Dalam Pendidikan. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repositorypenerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/1/Disiplin%20Dalam%20Pendidikan.pdf>
- Munaamah, S., & Rohman, A. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *Wissen: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 160.
- Musyafa. Penanaman Nilai Karakter Tangguh dan Peduli Melalui Program Social Skill di SMA Al Hikmah Surabaya, 2017. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPP/article/viewFile/10917/6622>.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>.
- Rohman, Fatkhur. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/266976417.pdf>
- Saeedi, Mostafa. "Efl Teacher ' S Attitudes And Beliefs Regarding Classroom Management Style : The Case Of Gender And," No. 2002 (2016): 58–69. [https://www.academia.edu/27222172/Efl\\_Teachers\\_Attitudes\\_And\\_Beliefs\\_Regarding\\_Classroom\\_Management\\_Style\\_The\\_Case\\_Of\\_Gender\\_And\\_Teaching\\_Experiences](https://www.academia.edu/27222172/Efl_Teachers_Attitudes_And_Beliefs_Regarding_Classroom_Management_Style_The_Case_Of_Gender_And_Teaching_Experiences).
- Setyaningrum, Yayuk, dkk. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 524.
- Seventino, Relix Tobing, dkk. 2023. Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Anak Sekolah Dasar di Era Modern. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 238.
- Suganda, L. 2024. BAB II. Repository UIN FAS Bengkulu. Diakses 11 Maret 2025, dari <https://repository.uinfasbengkulu.ac.id/4111/3/BAB%20II.pdf>.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238. P-ISSN: 1829-877X, E-ISSN: 2685-9033.
- Sutrisno, H. (2023). Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Ditinjau dari Teori Moral Kohlberg. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 63.
- Syafriaki, Renyda Murni & Anisah. Strategi Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2023. [https://www.academia.edu/111626914/Strategi\\_Pembinaan\\_Disiplin\\_Peserta\\_Didik](https://www.academia.edu/111626914/Strategi_Pembinaan_Disiplin_Peserta_Didik).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. The Ecology Of Human Development. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. <http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

[8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari.](http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005)

- Wini. (2020). Peran Guru dalam Menangani Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan Kota. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 10.
- Yazzie-Mintz, Tarajeau. "From a Place Deep Inside: Culturally Appropriate Curriculum as the Embodiment of Navajo-Ness in Classroom Pedagogy." In *Journal of American Indian Education*, 46:72–93, 2007.
- Yusriah, Atma, Syahyani Nur Azisah, and Nurul Fadillah. "Pentingnya Classroom Mangement Techniques Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran" 1, no. 2001 (2024): 36–44. <https://jurnal.staialgalibone.ac.id/index.php/sipakatau/article/download/29/14>.